

Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Paradigma Baru Pada Siswa Kelas X3 SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur

Amalia Fitriani, Sulistyono, Cahya Wulan Prabasari

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Jl. S. Supriadi NO. 48, Bandungrejosai, Kec. Sukun, Kota
Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Amalia Fitriani, S.Pd., amaliafizifa@gmail.com

Dr. Sulistyono M.Ak.

Cahya Wulan Prabasari, S.E., S.Pd., M.M., csari1172@gmail.com

Abstract

This research aims to be able to assist students in increasing the activity and learning outcomes of students through new paradigm learning activities. This research is a Classroom Action Research (PTK) which is carried out through 2 cycles. Each cycle consists of several stages including the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The subjects of this study were students of class X3 at SMAN Taruna Brawijaya, East Java, with a total of 34 students. The main data collection technique is carried out by observation techniques, while the supporting techniques are through interviews and documentation. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis techniques and descriptive qualitative. The results of the research show that New Paradigm Learning can help increase the activeness and learning outcomes of students. New Paradigm Learning Activities are student-centered learning activities. Through this learning, teachers or educators can use various appropriate learning models or methods according to the needs and characteristics of students freely, creatively and innovatively.

Keywords: *New Paradigm Learning, Learning activity, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran paradigma baru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X3 SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur dengan jumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data utama dilakukan dengan teknik observasi, sedangkan teknik pendukung yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwasanya Pembelajaran Paradigma Baru dapat membantu meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar peserta didik. Kegiatan Pembelajaran Paradigma Baru merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Melalui pembelajaran tersebut, guru atau Pendidik dapat menggunakan berbagai model ataupun metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik secara bebas, kreatif dan inovatif.

Kata kunci: *Pembelajaran Paradigma Baru, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar*

1. Pendahuluan

SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur adalah sekolah unggulan berbasis *boarding school* yang dikelola oleh pemerintah provinsi Jawa Timur, untuk melahirkan generasi masa depan yang berjiwa pemimpin baik di bidang akademik maupun non akademik, mandiri, cerdas, dan berkarakter kebangsaan yang kuat. SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur menjadi salah satu sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum Merdeka sejak tahun 2021. Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang dapat memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk dapat menciptakan pembelajaran berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Beberapa permasalahan yang sering ditemukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah adanya peserta didik yang mengantuk ataupun tertidur di dalam kelas karena mereka merasa kekurangan jam tidur. Kemudian, peserta didik juga sering mengeluh merasakan tekanan batin di asrama yang disebabkan oleh kerinduan mereka kepada keluarga, didikan taruna yang disiplin dan mandiri serta pembatasan dalam penggunaan teknologi seperti handphone ataupun laptop. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Upaya tersebut dilakukan dengan menerapkan kegiatan pembelajaran paradigma baru melalui berbagai model dan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pembelajaran Paradigma Baru merupakan sebuah praktik pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Pembelajaran Paradigma Baru memberikan keleluasaan bagi seorang Guru atau Pendidik untuk dapat merumuskan rancangan pembelajaran dan assesmen yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Siklus Pembelajaran Paradigma Baru dimulai dari pemetaan capaian pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan assesmen untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran Paradigma Baru dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar dan karakteristiknya, menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, mendalam dan menyeluruh. Pemahaman pembelajaran yang mendalam dan menyeluruh diharapkan nantinya seorang pendidik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Pada pembelajaran paradigma baru, seorang pendidik dituntut untuk mampu menjadi fasilitator bagi peserta didik. Sehingga pada kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan memperoleh nilai belajar yang maksimal. Pembelajaran yang aktif meliputi berbagai cara untuk dapat membuat peserta didik menjadi aktif melalui aktifitas pembelajaran yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat peserta didik fokus berfikir pada materi pembelajaran (Syaparuddin et al., 2020)

2. Metode

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang Guru atau Pendidik di kelas (Sekolah) tempat mengajar dengan tujuan untuk dapat meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu bentuk penelitian

yang memiliki sifat relatif dalam melakukan tindakan tertentu untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di kelas (Wijaya, 2022).

2.1. Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, terhitung sejak pada tanggal 2 Maret 2023 sampai 25 Mei 2023 melalui kegiatan PPL 2 PPG Prajabatan Gelombang 1. Tempat atau lokasi penelitian berada di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur yang berada di Jalan Selomangleng No. 2, Sukorame, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X3 dengan jumlah 34 orang.

2.2. Prosedur, instrumen dan Teknik Analisis Data

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi keaktifan peserta didik melalui pemberian skor penilaian 1-4 pada rubrik keaktifan peserta didik. Untuk penilaian ketuntasan hasil belajar peserta didik diambil dari rata-rata penilaian Lembar Kerja Peserta Didik yang dilakukan pada setiap siklus. Peserta didik dinyatakan tuntas belajar ketika ia memperoleh nilai di atas nilai KKM yaitu 80.

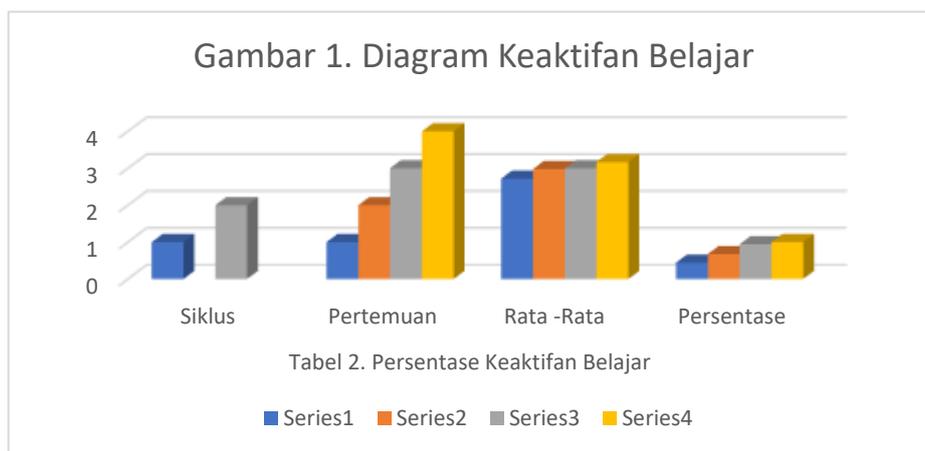
Skor Penilaian	Kriteria
1	Tidak Aktif
2	Kurang Aktif
3	Aktif
4	Sangat Aktif

3. Hasil dan Pembahasan

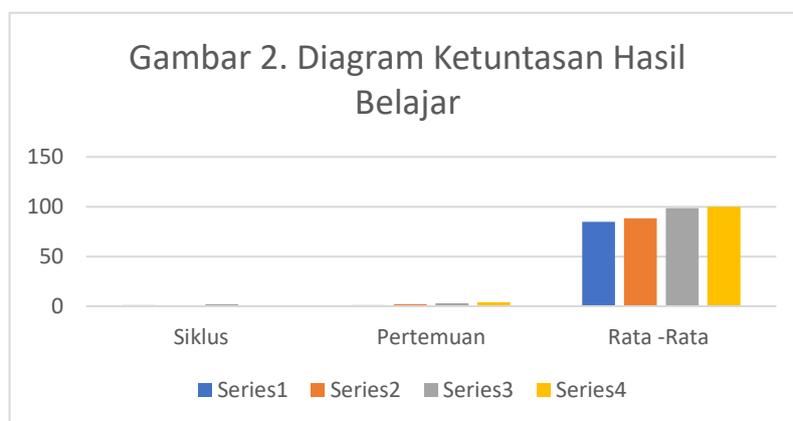
3.1. Hasil

Kegiatan penelitian diawali dengan aktivitas observasi dan wawancara dengan guru pamong berkaitan dengan kondisi lingkungan belajar, karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwasanya lingkungan belajar peserta didik terlihat begitu nyaman dengan dilengkapi fasilitas pembelajaran berupa ruang kelas ber AC, LCD Proyektor, 2 Papan Tulis, Meja Kursi, Wifi, Teknologi Smartphone ataupun Laptop. Karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap yang disiplin, mandiri dan bertanggung jawab. Gaya belajar peserta didik cenderung mengarah ke audio visual. Permasalahan yang dihadapi adalah banyak peserta didik yang merasa mengantuk bahkan tertidur di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu, keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi berkurang, sehingga peserta didik tidak bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Tabel 2. Persentase Keaktifan Belajar					
Siklus	Pertemuan	Rata -Rata	Persentase	Σ Siswa Aktif	Σ Siswa KurangAktif
1	1	2,72	44,11%	15	19
	2	2,98	67,64%	23	11
2	1	3	94,11%	32	2
	2	3,17	100%	34	0



Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar		
Siklus	Pertemuan	Rata -Rata
1	1	84,7
	2	88,5
2	3	98,5
	4	100



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dan ketuntasan hasil belajar di dalam kelas

mengalami peningkatan dari setiap pertemuan pada masing-masing siklus. Setelah melakukan observasi situasi dan kondisi peserta didik serta wawancara dengan guru pamong melalui kegiatan asistensi mengajar, peneliti melakukan penyusunan modul ajar untuk persiapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus pertama.

3.1.1. Siklus 1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jum'at tanggal 17 Maret 2023 dengan materi Elastisitas Permintaan dan Penawaran. Sebelum kegiatan pembelajaran jam pertama dimulai, terdapat kegiatan afirmasi dan tadarus bersama. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan laporan dari peserta didik berkaitan dengan jumlah kehadiran peserta didik, menyiapkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas atau perwakilan dari peserta didik. Melalui modul ajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya, peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan assesmen diagnostik yang bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan kesepakatan kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal sesuai dengan harapan bersama dengan peserta didik. Setelah itu, Peneliti memberikan pembelajaran sosial emosional yang bertujuan untuk mengembalikan semangat belajar peserta didik. Selanjutnya Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama dan mengaitkan materi tersebut dengan pembelajaran sebelumnya. Pada saat penyampaian materi, Peneliti memberikan kuis melalui pertanyaan pemantik untuk dapat memberikan stimulus kepada peserta didik agar aktif dalam kegiatan pembelajaran disertai dengan observasi pemberian penilaian keaktifan. Setelah penyampaian materi, Peneliti menyampaikan pembelajaran *make a match* disertai dengan pemberian tugas berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk dapat melihat dan mengukur hasil belajar peserta didik. Kegiatan akhir dilakukan dengan pemberian refleksi bersama dengan peserta didik. Pada siklus pertama pertemuan pertama menunjukkan bahwasanya tingkat keaktifan peserta didik sebesar 44,11% dengan jumlah siswa yang aktif 15 orang dan kurang aktif 19 orang. Kemudian ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai nilai di atas KKM dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 84,7. Pada kegiatan refleksi dan evaluasi Peneliti bersama Observer menemukan kekurangan bahwasanya masih banyak beberapa peserta didik yang tidak mencermati instruksi dari peneliti, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum,'at tanggal 31 Maret 2023 dengan materi Struktur Pasar. Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *make a match*. Penerapan metode pembelajaran tersebut di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Mulyani, 2014)** menunjukkan bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran siklus pertama pertemuan pertama, jumlah siswa yang aktif menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 67,64%, dengan jumlah siswa yang aktif 23 orang dan kurang aktif menurun menjadi 11 orang. Ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami kenaikan menjadi 88,5. Pada kegiatan refleksi bersama peserta didik, peserta didik merasa lebih senang menggunakan metode pembelajaran tersebut. Namun. Penerapan model tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. Sehingga, perlu adanya manajemen waktu yang baik, agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan ekspektasi. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Sulistiyanto, 2014)**

menerangkan bahwasanya untuk menggunakan model *make a match* membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga perlu adanya pengontrolan waktu agar aktivitas pembelajaran berjalan dengan efisien.

3.1.2. Siklus 2

Pertemuan pertama pada siklus kedua dilaksanakan hari Jum'at tanggal 14 April 2023 dengan materi Lembaga Keuangan Bank. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Teams Group Tournament* (TGT) dengan media pembelajaran berbentuk *Crossword Puzzle* (Teka Teki Silang) pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tingkat keaktifan peserta didik mengalami kenaikan menjadi 94,11% dengan jumlah siswa yang aktif sebesar 32 siswa dan yang kurang aktif semakin menurun drastis menjadi 2 orang. Ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami kenaikan dengan hasil rata-rata nilai sebesar 98,5. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi, Peneliti dan observer melihat bahwasanya peserta didik merasa lebih tertarik dan tertantang dalam mengerjakan LKPD serta pertanyaan pemantik yang diberikan oleh Peneliti. Model pembelajaran *Teams Group Tournament* (TGT) dengan media Teka-Teki Silang yang digunakan pada siklus kedua didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **(Karina & Ariani, 2014)** menyimpulkan bahwasanya penerapan model pembelajaran TGT dilengkapi dengan adanya teka-teki silang mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik

Pertemuan kedua pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023 dengan materi Lembaga Keuangan Non Bank. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model pembelajaran *Teams Group Tournament* (TGT) dengan media pembelajaran puzzle. Pada kegiatan pembelajaran tersebut, tingkat keaktifan peserta didik mengalami kenaikan yang sempurna yaitu sebesar 100% dengan jumlah siswa seluruhnya yaitu 34 siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik juga menunjukkan hasil yang maksimal dengan rata-rata memperoleh nilai sempurna yaitu 100. Hasil tersebut sudah memenuhi target peneliti dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, sehingga penelitian tindakan kelas berhenti pada siklus kedua.

3.2. Pembahasan

Pembelajaran memiliki makna yang sangat luas dibandingkan dengan belajar mengajar yang hanya memberikan posisi guru sebagai pengajar dan kegiatannya hanya satu arah yaitu berpusat kepada guru atau pendidik saja. Pembelajaran memiliki makna bahwasanya antara guru/pendidik memiliki posisi yang sama yaitu sebagai pengajar sekaligus pembelajar **(Siregar & Suhendra, 2022)**. Pembelajaran paradigma baru merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Pada pembelajaran tersebut, Guru atau Pendidik harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga, peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Untuk dapat menerapkan kegiatan pembelajaran paradigma baru, guru harus menentukan pendekatan, model ataupun metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan **(Haryono, 2015)** yang menyatakan bahwasanya pemilihan pendekatan ataupun metode pembelajaran harus selalu disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran. Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan guru pamong menunjukkan bahwasanya karakteristik peserta didik menunjukkan karakter yang cerdas, aktif, disiplin dan Mandiri. Namun, kendalanya sering ditemukan banyak

sekali peserta didik yang mengantuk pada saat kegiatan pembelajaran. Sehingga mereka menjadi tidak bisa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Salah satunya adalah dengan memberikan pertanyaan pemantik melalui dialog interaktif dan penilaian keaktifan belajar. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran multi komunikasi dan dialogis, berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh peserta didik **(Moh. Nawafil & Junaidi, 2020)**.

Upaya meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik, guru atau pendidik harus memiliki keterampilan berinovasi dalam menerapkan metode ataupun media pembelajaran. Melalui inovasi tersebut, guru dapat menggunakan ide-ide kreatif yang mampu memberikan daya tarik kepada peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya inovasi menyebabkan pendidikan tidak mampu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang pesat ditengah-tengah tuntutan kehidupan bermasyarakat **(Pujiyanto, 2011)**. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengurangi rasa kantuk peserta didik, guru perlu membuat kesepakatan kelas tentang konsekuensi jika mereka tertidur pada saat kegiatan pembelajaran seperti dengan menyanyi di depan kelas. Keterlibatan seorang pendidik dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bersifat fleksibel sesuai dengan tingkat kemandirian peserta didik **(Wiwik Wijayanti, 2011)**. Jika peserta didik telah memiliki ekspektasi, regulasi, dan motivasi yang tinggi, maka pendidik hanya perlu mengarahkan saja agar mereka bisa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan atau capaian pembelajaran yang diinginkan. Pendidik hanya perlu mendampingi mereka dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik serta menghidupkan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui data keaktifan dan ketuntasan hasil belajar peserta didik Kelas X3 SMAN 5 Taruna Brawijaya telah menunjukkan bahwasanya keaktifan dan ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus di masing-masing pertemuan. Sehingga, permasalahan yang terjadi pada peserta didik tersebut dapat terselesaikan melalui pembelajaran paradigma baru dengan menggunakan berbagai bentuk model atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

Selain menggunakan model ataupun metode pembelajaran yang tepat, guru juga perlu memberikan pertanyaan pemantik serta dialog interaktif dengan peserta didik agar mereka mampu terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. kemudian, kesepakatan kelas juga perlu untuk dibuat bersama peserta didik, agar peserta didik memahami peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Daftar Rujukan

- Haryono, A. (2015). PARADIGMA BARU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KONSEP, PRAKTEK, DAN PERMASALAHANNYA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), Article 2.
- Karina, Y. D., & Ariani, S. R. D. (2014). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DILENGKAPI TEKA-TEKI SILANG DAN KARTU UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI KOLOID KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 BANYUDONO TAHUN PELAJARAN 2013/2014. 3(3).
- Moh. Nawafil, & Junaidi, J. (2020). Revitalisasi Paradigma Baru Dunia Pembelajaran yang Membebaskan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 215-225. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.193>
- Mulyani, A. (2014). PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH. *EKUIVALEN - Pendidikan Matematika*, Vol 11, No 1 (2014): EKUIVALEN. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/1593>
- Pujiriyanto, P. (2011). MERETAS SISTEM PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU. *MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN*, No 2 (2011): *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran Edisi Oktober 2011*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/6863/5896>
- Siregar, N., & Suhendra, A. (2022). Pembelajaran Berbasis Standar Proses: Mewujudkan Paradigma Baru Pembelajaran. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24952/di.v10i1.6752>
- Sulistiyanto, E. (2014). UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE MAKE A MATCH PADA SISWA SMP NEGERI 40 PURWOREJO SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2012/2013. *EKUIVALEN - Pendidikan Matematika*, Vol 10, No 1 (2014): EKUIVALEN. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/1326>
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Wijaya, A. M. (2022). Efektivitas Strategi Pembelajaran Ropes dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i1.5914>
- Wiwik Wijayanti. (2011). STUDENT CENTERED; PARADIGMA BARU INOVASI PEMBELAJARAN. *MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN*, No 1 (2011): *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran Edisi Mei 2011*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/3215/2694>